

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk kesuksesan seseorang di masa depan. Pendidikan memberikan kekayaan fakta dan wawasan untuk seseorang. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel) seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 (1).¹

Sayangnya sistem pendidikan di Indonesia belum mengakomodasi keberagaman, sehingga menyebabkan munculnya segmentasi lembaga pendidikan yang berdasar pada perbedaan agama, etnis dan bahkan perbedaan kemampuan baik fisik maupun mental yang dimiliki oleh siswa. Jelas segmentasi lembaga pendidikan ini telah menghambat para siswa untuk dapat belajar menghormati realitas keberagaman dalam masyarakat.² Perbedaan ini tak terkecuali bagi mereka yang difabel atau berkebutuhan khusus.

Layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus telah mengalami beberapa perkembangan seiring dengan berkembangnya pemahaman manusia tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus.³

Dalam perkembangan kehidupan modern, secara dinamis memberikan pengaruh

¹ Zaitun, *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus* (Pekan Baru: Kreasi Edukasi Publishing dan Consulting Company, 2017), hlm 36.

² *Ibid.*,

³ Aljdon Nixon Dapa dan Roos Marie, *Managemen Sekolah Inklusi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021) hlm. 83.

pada membaiknya sikap terhadap anak berkebutuhan khusus. Hal ini disebabkan karena bertambahnya kesadaran manusia serta wawasan dan pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus.⁴

Seiring perjalanan waktu, akhirnya mulai ada perubahan paradigma masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus mulai diakui dan dihargai sebagai manusia yang sama dengan manusia lain, sehingga muncul pemikiran bahwa anak berkebutuhan khusus juga perlu dididik dan dikembangkan kemampuannya melalui pendidikan.⁵

Adanya anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik ini mendorong didirikannya berbagai Sekolah Luar Biasa (SLB). Layanan pendidikan bagi anak kebutuhan khusus ini di Indonesia disediakan melalui tiga macam lembaga pendidikan yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa(SDLB), dan pendidikan Terpadu.⁶ Salah satu SLB yang didirikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu SLB Asih Putra Padangpanjang.

SLB Asih Putra merupakan sekolah yang didirikan oleh sebuah yayasan. Yayasan ini bernama Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB) Asih Putra Padangpanjang. Pendirian yayasan dan SLB Asih Putra merupakan dorongan dari seorang ketua Jamaah Tabligh yang bernama Arion. Dorongan ini yang kemudian membuat Nanang berkeinginan untuk mendirikan sebuah yayasan, dimana syarat yang diberikan oleh Arion yaitu tidak boleh memungut biaya apapun. Yayasan ini didirikan tahun 1998 dengan SK Pendirian atau notaris 02 Tanggal 04

⁴ Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok: Rajawali Pers, 2020) hlm. 10.

⁵ *Ibid*, hlm. 11.

⁶ Sunardi, *Kecendrungan Dalam Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm 9.

Desember 1998.⁷ Yayasan sekolah ini didirikan oleh Rusmin, Arion, Nanang Widagdo, Ida Herida, dan Hartati Rini. Tujuan dari didirikannya yayasan sekolah ini salah satunya mengupayakan peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat berdasarkan Dasar Negara Republik Indonesia yaitu Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Sumber dana dari SLB ini yaitu uang pangkal yang merupakan kekayaan pertama yang diperoleh dari pendiri. Uang Pangkal yang dimaksudkan yaitu uang pangkal pendirian. Uang pangkal ini didapatkan dari para pendiri YPLB Asih Putra dan uang pangkal ini yang digunakan sebagai kekayaan awal yayasan. Selanjutnya sumbangan-sumbangan yang diberikan pemerintah baik itu negeri ataupun swasta, sumbangan lainnya seperti hibah, dan hadiah yang sifatnya tidak mengikat.⁸

Meskipun yayasan berdiri tahun 1998, namun Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat baru mengeluarkan izin pendirian dan penyelenggaran SLB Asih Putra Padangpanjang yaitu tahun 1999.⁹ Pada tahun ini Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat mengeluarkan izin pendirian dan penyelenggaran SLB Asih Putra Padangpanjang. Pada tahun 1999 SLB Asih Putra membangun bangunan sekolah. SLB Asih Putra ini berdiri di atas tanah seluas 238 m².¹⁰

Pada tahun 1999, bangunan SLB hanya berbentuk aula lepas saja kemudian ruangan tersebut dibagi menjadi ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruangan TU, toilet, dapur, ruangan penyimpanan dan satu ruangan yang dibagi menjadi 3. Ruangan yang dibagi menjadi 3 bagian tersebut hanya dibatasi oleh papan tulis, ruangan ini digunakan untuk proses belajar mengajar. Pada tahun

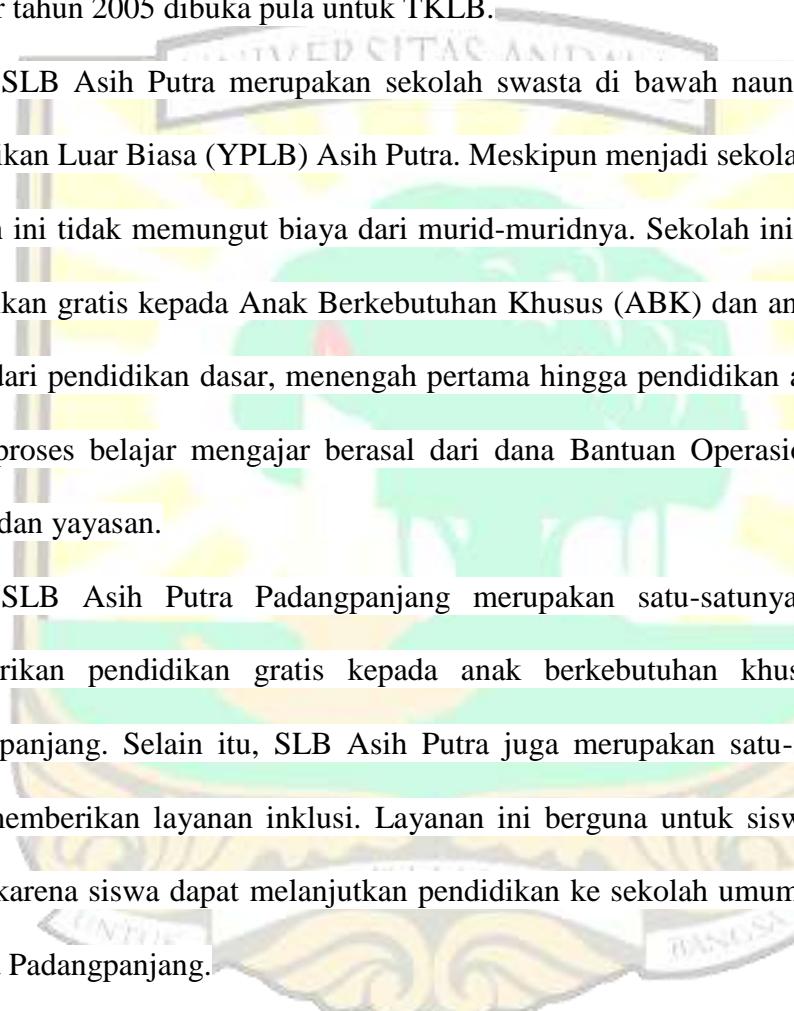
⁷ Akta Notaris Yayasan Pelatihan dan Pelayanan Pendidikan Luar Biasa Asih Putra, Padangpanjang:1998.

⁸*Ibid.*

⁹ SK Izin Pendirian/Penyelenggaraan SLB Asih Putra.

¹⁰ Surat Tanah SLB Asih Putra Padangpanjang.

1999 dimulai proses belajar mengajar, SLB Asih Putra hanya membuka jenjang pendidikan untuk tingkat SMP saja, dimana saat itu SLB Asih Putra Padangpanjang memiliki sekitar 20 orang siswa dan 5 orang tenaga pengajar. Perkembangan selanjutnya tahun 2003, SLB Asih Putra membuka tingkat pendidikan SDLB, kemudian tahun 2004 dibuka untuk tingkat SMALB dan terakhir tahun 2005 dibuka pula untuk TKLB.



SLB Asih Putra merupakan sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB) Asih Putra. Meskipun menjadi sekolah swasta tapi sekolah ini tidak memungut biaya dari murid-muridnya. Sekolah ini memberikan pendidikan gratis kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan anak luar biasa mulai dari pendidikan dasar, menengah pertama hingga pendidikan atas.¹¹ Biaya untuk proses belajar mengajar berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan yayasan.

SLB Asih Putra Padangpanjang merupakan satu-satunya SLB yang memberikan pendidikan gratis kepada anak berkebutuhan khusus di Kota Padangpanjang. Selain itu, SLB Asih Putra juga merupakan satu-satunya SLB yang memberikan layanan inklusi. Layanan ini berguna untuk siswa SLB Asih Putra karena siswa dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah umum atau reguler di Kota Padangpanjang.

Sejak SLB Asih Putra dikenal luas oleh masyarakat, pada tahun 2014 SLB Asih Putra tercatat memiliki 147 orang Siswa yang terdiri dari 70 orang siswa SD, 45 orang siswa SMP, dan 32 orang siswa SMA. Pada tahun ini pula SLB Asih

¹¹ Profil Sekolah Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar (SLB YPLB) Asih Putra Padangpanjang Tahun 2022.

Putra memiliki 23 orang tenaga pengajar.¹² Jumlah siswa ini terus bertambah, pada tahun 2016, SLB Asih Putra tercatat memiliki 169 orang murid dan 30 tenaga pengajar.¹³

SLB Asih Putra Padangpanjang ini sudah banyak menorehkan prestasi, walaupun anak-anaknya berkebutuhan khusus namun ada beberapa anak yang telah mengharumkan nama sekolah ini serta Kota Padangpanjang. Prestasi yang membanggakan yang pernah ditorehan oleh anak SLB asih Putera yaitu prestasi Ayu Andira yang mendapatkan medali emas di *Spesial Olmpics World Game* (SOWG) di Los Angeles, Amerika Serikat tahun 2015. ia merupakan siswi kelas IX SMPLB Asih Putra yang memiliki keterbatasan dengan IQ di bawah rata-rata. Berkat kemampuan dan hobi terhadap olahraga renang, ia berhasil mendulang prestasi tingkat internasional.¹⁴ Untuk tingkat kota ada prestasi dari Ferdi Bima Satria yaitu juara I Desain Grafis tahun 2019. Selain itu untuk tingkat Provinsi ada prestasi dari Arman Dani yaitu juara I lomba Bulu Tangkis tingkat SMPLB tahun 2022.¹⁵

Penelitian ini menarik karena penelitian mengenai SLB Asih Putra ini belum ada sebelumnya dan penelitian ini merupakan penelitian pertama terkait dengan SLB Asih Putra. Selain itu hal yang menarik lainnya prestasi-prestasi yang didapatkan oleh anak-anak yang bersekolah di lembaga yayasan ini.

¹² Profil Sekolah Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa (SLB YPLB) Asih Putra Padangpanjang Tahun 2014

¹³ Profil Sekolah Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa (SLB YPLB) Asih Putra Padangpanjang Tahun 2016

¹⁴ Faisal Budiman, Ayu Andira Banggakan Padangpanjang di Tingkat Dunia, Diakses dari <http://www.padang-today.com/ayu-andira-banggakan-padangpanjang-di-tingkat-dunia/>, Padang Today, Diakses Tanggal 24 Oktober 2022 pukul 10.40.

¹⁵ Profil Sekolah Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar biasa (SLB YPLB) Asih Putra Padangpanjang Tahun 2022.

Atas dasar pembahasan di atas, maka penelitian ini sangat menarik untuk diteliti terkait dengan “Perkembangan Sekolah Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa (SLB YPLB) Asih Putra Padangpanjang Tahun 1999-2022”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang berjudul “Perkembangan Sekolah Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa (SLB YPLB) Asih Putra Padangpanjang Tahun 1999-2022” mengambil batasan temporal tahun 1999, karena pada tahun ini keluarnya izin operasional yayasan untuk mendirikan SLB Asih Putra. Batasan temporal akhir tahun 2022, karena pada tahun 2022 merupakan tahun terakhir SLB Asih Putra menggunakan kurikulum 2013. Batasan spasial dari penelitian ini yaitu Padangpanjang tepatnya di SLB Asih Putra yang berada di Kelurahan Silaing Bawah.

Penelitian ini membahas tentang perkembangan SLB Asih Putra. Untuk memfokuskan penelitian kajian ini maka, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SLB YPLB Asih Putra Padangpanjang?
2. Bagaimana perkembangan SLB YPLB Asih Putra saat di kepala oleh Ida Herida tahun 1999-2022?
3. Apa yang menyebabkan jumlah tenaga pengajar di SLB Asih Putra turun naik tahun 2014-2022?
4. Bagaimana Proses Pembelajaran di SLB YPLB Asih Putra?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Latar Belakang berdirinya SLB YPLB Asih Putra Padangpanjang
2. Menjelaskan Perkembangan SLB YPLB Asih Putra Putra saat di kepala oleh Ida Herida Tahun 1999-2022
3. Menjelaskan penyebab jumlah tenaga pengajar di SLB Asih Putra turun naik tahun 2014-2022
4. Mengetahui Proses Pembelajaran di SLB YPLB Asih Putra

Manfaat penelitian ini yaitu

1. Bagi peneliti
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti terkait bagaimana perkembangan SLB Asih Putra dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SLB Asih Putra.
 - b. Mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.
2. Pihak Lain
 - a. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pembaca nantinya yang akan membaca penelitian ini.
 - b. Menambah referensi untuk para peneliti berikutnya yang terkait dengan perkembangan SLB.

D. Tinjauan Pustaka

Bagian dari tinjauan pustaka ini berguna untuk menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Pada bagian ini, peneliti mengkaji beberapa buku, jurnal, dan skripsi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Adapun tinjauan pustaka sebagai berikut:

Buku dari Sunardi yang berjudul “Kurikulum Pendidikan Luar Biasa di Indonesia dari Masa ke Masa”. Kurikulum PLB ini yaitu kurikulum 1977, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum tingkat satuan pendidikan (2004). Buku ini membahas terkait sejarah pendidikan luar biasa di dunia, Indonesia dan kurikulum PLB di Indonesia.¹⁶

Buku Djaja Rahardja dan Sujarwanto yang berjudul “Pengantar Pendidikan Luar Biasa”. Buku ini membahas terkait konsep dasar pendidikan luar biasa, pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus, serta pembahasan terkait dengan kekurangan anak-anak kebutuhan khusus. Buku ini mungkin tidak terkait dengan yayasan tapi buku ini terkait dengan penelitian terkait pendidikan luar biasa. Buku ini juga membahas tentang sejarah dari pendidikan luar biasa di Dunia dan di Indonesia. Buku ini tentunya dapat menjadi referensi untuk penelitian ini.¹⁷

Jurnal Historia yang berjudul “Sejarah dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali”. Jurnal ini membahas tentang arti pentingnya SLB untuk anak berkebutuhan khusus. ¹⁸ Skripsi Oktavia

¹⁶ Sunardi, *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa di Indonesia dari Masa ke Masa* (Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

¹⁷ Djaja Rahardja dan sujarwanto, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Surabaya: Unesa, 2010).

¹⁸ I Nyoman Bayu Pramartha, “ Sejarah dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali ”, *Jurnal Historia* Vol. 3, No. 2, 2015.

Mulianingtyas yang berjudul “Peran Sekolah Luar Biasa (SLB) Pertiwi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Anak Didik Untuk Anak Tunagrahita”. Skripsi ini membahas terkait Peran SLB terhadap Tunagrahita.¹⁹

Skripsi Muhammad Ihsan yang berjudul “ Sejarah Luar Biasa Bina Bangsa di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang (1999-2015). Skripsi ini membahas tentang sejarah salah satu SLB di Kota Padang dan bagaimana perkembangan SLB Bina Bangsa.²⁰

Skripsi Budi Hamdani yang berjudul “Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Padang 1969-2016”. Skripsi ini membahas terkait YPPLB Padang, pembahasannya meliputi latar belakang berdirinya Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang, perkembangan yayasan 1969-2016, bentuk pengelolaan aktivitas yayasan dalam memperjuangkan pendidikan yang bermutu serta upaya dalam meningkatkan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.²¹

E. Kerangka Analisis

Sejarah Pendidikan merupakan bagian dari pendidikan. Sejarah pendidikan merupakan sejarah yang mengkaji pendidikan yang meliputi sistem pendidikan, persekolahan dan gagasan-gagasan masyarakat tentang pendidikan, keagamaan

¹⁹ Oktavia Mulianingtyas, 2010, “Peran Sekolah Luar Biasa (SLB) Pertiwi dalam meningkatkan Kecerdasan Anak Didik untuk Anak Tunagrahita”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret).

²⁰ Muhammad Ihsan, 2022, “Sejarah Luar Biasa Bina Bangsa di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang (1999-2015)”, *Skripsi*, (Padang: Universitas Andalas).

²¹ Budi Hamdani, 2019, “Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Padang 1969-2016”, *Skripsi*, Padang: Universitas Andalas.

dan ilmu pengetahuan.²² Sejarah pendidikan berguna bagi manusia agar bisa memahami dan memaknai pendidikan di masa kini sebagai akumulasi pendidikan di masa lalu, dan mengambil keputusan dalam upaya menentukan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa kini dan bagi kebaikan masa depan.

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia ini terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia.²³ Pendidikan adalah suatu proses panjang yang mencakup keseluruhan yang dipelajari secara formal dan non formal, yang menghasilkan kebudayaan bagi individu, membentuk sosialisasi diri yang keseluruhannya melengkapi untuk hidup sebagai warga negara.²⁴

Pendidikan Luar Biasa adalah pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak dengan kelainan.²⁵ Pendidikan khusus merupakan salah satu komponen pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur formal untuk melayani warga negara penyandang disabilitas. Selain itu dalam Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan bahwa pendidikan khusus diselenggarakan untuk melayani warga negara yang potensi kecerdasan dan bakat istimewa.²⁶ Pendidikan Inklusif adalah model pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama

²² Binham, Sejarah Pendidikan, Diakses dari <https://binham.wordpress.com/2012/04/25/sejarah-pendidikan/>, Binham Wordpress, Diakses Tanggal 4 April 2023 Pukul 09.08.

²³ Muhammad Hasan, *Landasan Pendidikan* (Sukoharjo:Tahta Media Group, 2021) hlm 3

²⁴ Umar Tirtarahardja dan Lasula, *Pengertian Pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 1995) hlm 264.

²⁵ Djaja Rahardja dan sujarwanto, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Surabaya: Unesa, 2010), hlm. 1.

²⁶ Kemedikbud, Menilik Pendidikan Khusus dan Pendidikan Informal. Diakses Dari <https://pmpk.kemdikbud.go.id/read-news/menilik-pendidikan-khusus-dan-pendidikan-nonformal>, Diakses Tanggal 4 November 2022 pukul 12.27.

dengan anak-anak sebayanya di sekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.²⁷

Pendidikan sangat terkait dengan sekolah karena sekolah merupakan tempat atau wadah melaksanakan sistem pendidikan yang layak, terkoordinasi dan sistematis. Untuk anak kebutuhan khusus sendiri mereka biasanya akan bersekolah di sekolah khusus yang sering disebut Sekolah Luar Biasa atau SLB. Sekolah Luar biasa (SLB) ini adalah lembaga pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.²⁸ Adapun Jenis-Jenis SLB yaitu SLB-A merupakan salah satu jenis sekolah luar biasa yang diperuntukan khusus untuk penyandang tunanetra. SLB-B merupakan jenis sekolah luar biasa yang ditujukan khusus untuk penyandang tunarungu. SLB-C merupakan sekolah khusus untuk penyandang tunagrahita. SLB-D merupakan bagian dari jenis-jenis sekolah luar biasa, yang lebih ditujukan untuk penyandang tunadaksa. SLB-E merupakan sekolah yang diperuntukkan bagi orang-orang yang menyandang tunalaras. Terakhir SLB-G merupakan sekolah luar biasa yang sengaja dihadirkan untuk mereka penyandang tunaganda.²⁹

Sekolah luar biasa di Indonesia ada yang dikelola oleh pemerintah dan juga ada yang dikelola oleh yayasan. Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya dipisahkan dan diperuntukan untuk bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan.³⁰

²⁷ Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Preanada Media Group,2017), Hlm. 15-16.

²⁸ Sunardi, *Kecendrungan Dalam Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm 9.

²⁹ Nadhillah Kusindriani, Jenis-jenis Sekolah luar Biasa Berdasarkan Kategori Kebutuhan Khusus, Diakses Melalui <https://www.cekaja.com/info/jenis-jenis-sekolah-luar-biasa>, Cekaja. Com, Diakses Pada 14 Juni 2023, Pukul 13.35.

³⁰ Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan.

Yayasan ada yang bergerak di bidang pendidikan dan biasanya yayasan yang bergerak di bidang pendidikan akan mendirikan suatu lembaga pendidikan berupa sekolah.

Salah satu syarat dari sekolah yaitu adanya tenaga pendidik dan murid agar terciptanya proses belajar mengajar . Tenaga pendidik disebut juga dengan guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Maknanya bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas-tugas professional dalam pendidikan dan pembelajaran. Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar.³¹

Selain guru juga terdapat tenaga kependidikan yang berkenaan dengan bidang pekerjaan mendidik. Tenaga kependidikan berarti orang-orang yang terlibat dalam proses kegiatan pendidikan. Tugas pokok tenaga kependidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab XI pasal 39 ayat 1 disebutkan bahwa tugas pokok tenaga kependidikan adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. ³²

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang spesial dan menarik karena mereka juga memiliki potensi. Anak kebutuhan khusus dilahirkan dengan

³¹ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), hlm. 21.

³² *Ibid.*, hlm. 16.

membawa beberapa keterbatasan baik fisik maupun secara psikologis yang membuat mereka tidak mampu menerima informasi dengan normal. Mereka membutuhkan adaptasi khusus melalui program pendidikan khusus.³³

Anak kebutuhan khusus disebut dengan anak yang luar biasa, didefinisikan sebagai anak-anak yang tidak biasa dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun kemampuan ciri-ciri fisik. Perbedaan ini telah mencapai tahap dimana anak-anak memerlukan modifikasi dalam aktivitas-aktivitas di sekolah ataupun pelayanan pendidikan khusus agar mereka mampu untuk berkembang dengan kapasitas maksimal.³⁴

Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus antara lain, Tunanetra adalah istilah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran permanen maupun temporer (tidak permanen). Hambatan pendengaran ini berakibat terjadinya hambatan dalam berbicara.³⁵ Tunagrahita adalah keadaan keterbelakangan mental, keadaan ini dikenal juga retardasi mental (mental retardation). Anak Tunagrahita biasanya memiliki IQ yang rendah dari anak normal lainnya. Adapun pembagian IQ yaitu pertama, IQ rendah atau keterbelakangan mental berkisar antara 70-79. Kedua, IQ rendah yang dalam kategori normal berkisar antara 80-90. Ketiga, IQ normal atau rata-rata berkisar antara 91-110. Terakhir, IQ tinggi berkisar antara 111-120. Tuna daksa adalah seseorang yang tidak memiliki kelengkapan organ-organ tubuh seperti layaknya orang normal. Tuna laras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Tuna ganda adalah

³³ Ni'matuzahroh, dkk, *Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021) hlm 1.

³⁴ Zaitun, *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus* (Pekan Baru: Kreasi Edukasi Publishing dan Consulting Company, 2017), hlm. 37-38.

³⁵ *Ibid*, hlm 53.

anak yang memiliki kombinasi kelainan (baik dua jenis kelainan atau lebih) yang menyebabkan adanya masalah pendidikan yang serius.³⁶ Autisme adalah kelainan perkembangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap komunikasi verbal dan nonverbal secara interaksi sosial, umumnya terjadi pada usia sebelum tiga tahun, yang berpengaruh jelek terhadap kinerja pendidikan anak.³⁷

Kurikulum merupakan salah satu alat yang dicapai untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Undang Undang Sisten Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab 1 pasal menyebutkannya bahwasanya kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.³⁸

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Artinya, dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas, terjadwal dengan sistematik dan merupakan program utama dalam proses mendidik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur kurikulum yang terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai ragam aktivitas.³⁹

Sekolah Luar Biasa (SLB) Asih Putra adalah sekolah yang diperuntukkan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus yang berada dibawah naungan

³⁶ Sunardi, *Kecendrungan Dalam Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm 9.

³⁷ Djaja Rahardja dan sujarwanto, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Surabaya: Unesa, 2010), Hlm. 101.

³⁸ Regina Ade Darman, *Telaah Kurikulum*, (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 7.

³⁹ Wildan zulkarnain, *Managemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 55.

yayasan. Sekolah ini tentunya sangat penting bagi anak-anak ini, melalui pendidikan khusus di SLB Asih Putra ini mereka dapat belajar dan mengenyam pendidikan. Pendidikan ini diberikan secara gratis untuk anak-anak ini, karena itulah penelitian ini sangat menarik untuk diteliti.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, maka diperlukan metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu.⁴⁰ Metode sejarah ini berguna untuk mengkaji serta untuk mendapatkan sumber-sumber yang nantinya akan berguna untuk penelitian sejarah. Metode sejarah ini juga merupakan usaha untuk menggunakan data-data untuk mendapatkan sumber primer dan sumber sekunder. Sebelum itu penulis harus memilih topik penelitian terlebih dahulu dan penulis meneliti terkait Perkembangan Sekolah Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa (SLB YPLB) Asih Putra Padangpanjang. Penelitian sejarah juga memiliki tahapan metode penelitian.

Langkah tahapan pertama adalah heuristik. Heuristik merupakan tahapan atau kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lalu.⁴¹ Tahapan ini bisa dilakukan dengan mengumpulkan data-data atau sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, yaitu pengumpulan data melalui buku, arsip, dan dokumen yang ada. Sumber sekunder bisa didapatkan dengan cara studi pustaka. Studi pustaka ini dilakukan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas

⁴⁰ Louis Grottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta : Universitas Indonesia Press. 1985), hlm. 32.

⁴¹ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung :Satya Historika, 2020), hlm. 30.

Andalas dan Perpustakaan Universitas Andalas. Sumber sekundernya berupa buku, jurnal, artikel dan skripsi yang terkait. Sumber primer berasal dari data sekolah berupa SK Pendirian sekolah dan Akta Notaris yayasan dan data lainnya bisa didapatkan dari mewawancara kapala yayasan, kepala sekolah, guru-guru SLB, Murid, Orang Tua Murid dan masyarakat sekitar SLB.

Tahapan kedua adalah kritik sumber. Kritik sumber merupakan tahapan atau kegiatan meneliti sumber, informasi, jejak tersebut secara kritis, yang terdiri atas kritik eksternal dan kritik internal.⁴² Tahapan ini dilakukan untuk melihat kebenaran sumber atau untuk mempertanyakan sumber apakah dapat sumber dipercaya untuk digunakan. Kritik intern merupakan proses penyeleksian data dengan menyelidiki kredibilitas sumber, sedangkan kritik ekstern menyelidiki otensitas sumber atau keaslian sumber.

Tahap ketiga adalah tahapan Interpretasi. Interpretasi merupakan tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menertapkan makna dan saling hubungan daripada fakta-fakta yang diperoleh.⁴³ Tahapan ini menuntut kehatihan agar menghindari interpretasi yang bersifat subjektif karena untuk interpretasi diharapkan mendapatkan data-data SLB yang sesuai dengan fakta.

Terakhir baru tahap historiografi. Historiografi merupakan tahapan penulisan sejarah setelah rangkaian-rangkaian penelitian yang sudah dilakukan. Dalam penulisan sejarah, aspek kronologi sangat penting.⁴⁴ Data yang telah didapat ini yang kemudian dijadikan tulisan ilmiah yang berjudul: Perkembangan

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2018), hlm. 69.

Sekolah Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa (SLB YPLB) Asih Putra Padangpanjang Tahun 1999-2022.

G. Sistematika Penelitian

Skripsi yang berjudul “Perkembangan Sekolah Luar Biasa (SLB) Asih Putra Padangpanjang Tahun 1999-2022” ini terdiri dari lima bab. Penelitian ini akan memberikan gambaran singkat dari tiap bab yang akan dibahas. Hal ini bertujuan untuk membantu memperjelas tujuan dan informasi pembahasan dari tulisan ini.

BAB I Pendahuluan, bab pertama menjelaskan tentang hal yang mendasari penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode sejarah, dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum Pendidikan di Kota Padangpanjang. Bab ini diuraikan dari keadaan geografis dan administratif kota Padangpanjang, perkembangan pendidikan Kota Padangpanjang, dan Sekolah Luar Biasa (SLB) di Padangpanjang.

BAB III Awal Mula Terbentuknya YPLB dan SLB Asih Putra Padangpanjang. Bab ini diuraikan menjadi YPLB Asih Putra Padangpanjang, SLB Asih Putra Padangpanjang, dan struktur organisasi SLB Asih Putra Padangpanjang. bab ini akan berisi dan membahas tentang yayasan dan perkembangan SLB Asih Putra.

BAB IV Proses Pembelajaran di SLB Asih Putra Padangpanjang. Bab ini diuraikan Proses Belajar Mengajar, Kurikulum, Ekstrakurikuler dan Keterampilan

dan Prestasi. Bab ini membahas bagaimana sistem serta proses pembelajaran di SLB Asih Putra serta apa saja kurikulum yang digunakan oleh SLB Asih putra, apa saja kegiatan ektrakurikulernya dan prestasi yang diraih oleh siswa SLB asih Putra Padangpanjang.

BAB V Kesimpulan, bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan penelitian. Pada bab ini akan disimpulkan pembahasan dari bab 3 dan 4 sehingga nantinya mempermudah para pembaca memahami keseluruhan isi dan pembahasan yang lebih ringkas.

